



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3420 - 3427

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar

Ika Lis Mariatun^{1✉}, Ahmad Alhasir², Hosniyah³, A. Awaluddin Rois⁴

STKIP PGRI Bangkalan, Bangkalan, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: ikalismariatun@stkip PGRI-bkl.ac.id¹, ahmadalhasir30@gmail.com², hosniyah919@gmail.com³, roiizvandersz@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) pada materi pelajaran tema 9 subtema 2 tentang bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi penilaian hasil belajar siswa dan refleksi. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu tindakan kelas (PTK) dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) menggunakan lima langkah yaitu: pembagian kelompok, penyampaian materi, siswa (*facilitator*) menjelaskan kepada siswa lain, pengerjaan tugas kelompok, dan permainan *quiz* pelajaran. Hasil analisis menunjukkan hasil belajar pengetahuan siswa pada pra tindakan (siklus 1) mencapai 25% dengan kategori kurang baik. Hasil belajar pengetahuan siswa pada tindakan (siklus 2) mencapai 90% atau dalam kategori sangat baik. Jadi penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran tema 9 subtema 2 tentang bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi pada siswa.

Kata Kunci: media audio visual, model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFAE), hasil belajar siswa.

Abstract

This study aims to describe the application of the Student Facilitator and Explaining (SFAE) learning model to the subject matter of theme 9 sub-theme 2 concerning forms of business in economic activities on student learning outcomes. The method used in this class action research with two cycles. Data collection was carried out through observation, interviews, documentation of assessment of student learning outcomes and reflection. The type of research used by researchers is classroom action (CAR) and uses a qualitative approach with a descriptive research type. The application of the Student Facilitator and Explaining (SFAE) learning model uses five steps, namely: group division, delivery of material, students (facilitators) explain to other students, work on group assignments, and play quizzes on lessons. The results of the analysis show that students' knowledge learning outcomes in the pre-action (cycle 1) reach 25% in the less good category. Student knowledge learning outcomes in action (cycle 2) reached 90% or in the very good category. So the application of the Student Facilitator and Explaining (SFAE) learning model can improve student learning outcomes in theme 9 sub-theme 2 about forms of business in economic activity.

Keywords: audiovisual, student facilitator and explaining (SFAE) learning model, student learning outcomes.

Copyright (c) 2023 Ika Lis Mariatun, Ahmad Alhasir, Hosniyah, A. Awaluddin Rois

✉Corresponding author :

Email : ikalismariatun@stkip PGRI-bkl.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5630>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang kompetensi dasar dan struktur kurikulum SD/MI. Pendekatan kurikulum 2013 SD/MI dapat disesuaikan dengan kurikulum satuan Pendidikan. Oleh karena itu didalam kurikulum 2013 dilakukan pengautan tata kerja guru yang bersifat kolaboratif. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan keterampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran dan diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.

Salah satu materi pelajaran di SDN Pangeranan 2 yaitu Tema 9 subtema 2 tentang bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan usaha perorangan maupun kelompok yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian dalam kehidupannya. Berdasarkan refleksi awal, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut dapat dikategorikan berada pada tingkat rendah. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh tentang persentase siswa yang belum tuntas kriteria ketuntasan maksimum (KKM) sebesar 75% dan yang tuntas KKM sebesar 25%. Artinya dari 27 siswa yang tuntas atau mencapai KKM adalah 4 siswa, sedangkan yang belum tuntas atau tidak mencapai KKM ada 23 siswa.

Salah satu cara ketika ingin digunakan untuk dapat mengukur kemampuan siswa dalam berbicara dan menguasai materi di kelas adalah dengan penggunaan model pembelajaran. Secara etimologi model merupakan pola atau acuan dari sesuatu yang akan dihasilkan. Model adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. (Afrini Rahmi, 2021)

Berdasarkan hasil pembelajaran pra tindakan tema 9 subtema 2 tentang bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh observer dalam hal ini yaitu guru kelas 5. Diperoleh data-data atau permasalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran yang dapat dikategorikan kedalam dua factor diatas, diantaranya adalah 1) Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengacu pada buku paket dan LKS. 2) Metode pembelajaran yang digunakan ceramah dengan disertai contoh-contoh sehingga guru memegang sepenuhnya dalam proses pembelajaran. 3) Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. 4) Siswa menguasai materi pembelajaran, akan tetapi masih kebingungan untuk membedakan setiap bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung ketuntasan hasil belajar siswa pada tema 9 subtema 2 tentang bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi adalah model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE). Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif. Di dalam kelas siswa belajar bersama dengan dibentuk beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang setara baik kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar mengajar.

Student facilitator and explaining adalah model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempersentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan atau pendapatnya sendiri. (Hikmawati et al., 2023)

Adapun menurut (Hoerudin & Indonesia, 2023) bahwa Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) adalah rangkai penyajian materi pengajar yang diawali dengan menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Sehingga dapat melatih siswa untuk mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman- temannya.

Langkah-langkah pembelajaran model *Student Facilitator and Explining* (Floryantini et al., 2019) menyatakan, (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut, (2) guru menerangkan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, (3) kemudian memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, dan proses ini bisa dilakukan secara bergiliran, (4) guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa, (5) guru menerangkan semua materi yang disajikan sebagai kesimpulan, kemudian menutup pelajaran seperti proses yang seharusnya. Kelebihan model SFAE adalah (1) membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret, (2) meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi, (3) melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar, (4) memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar, (5) mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh Guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Ermilinda et al., 2023).

Tujuan PTK antara lain dapat diuraikan sebagai berikut: (1) memperbaiki mutu dna praktik pembelajaran yagn dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran; (2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja- kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru; (3) Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu; (4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarkannannya; (5) Mengeksplorasi dan emmbuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran; (6) Menerapkan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru; (7) Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran tertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi (Purba et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pangeranan 2 pada siswa kelas V pelajaran tema 9 subtema 2 tentang bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan yang dibantu guru kelas V sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN Pangeranan 2 tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap dengan jumlah siswa 27 orang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Adapun data yang diambil oleh peneliti antara lain : (1) hasil prestasi belajar siswa, (2) hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, (3) wawancara, (4) dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes prestasi belajar.

Analisis data yang diperoleh harus diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Melalui teknik triangulasi dapat digunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes prestasi belajar. Sehingga data yang terkumpul lebih lengkap dan akurat, hal tersebut sesuai dengan pernyataan. Analisis diawali dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi,

wawancara, dokumentasi dan tes prestasi belajar. Data yang telah terkumpul kemudian dipilih data sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian data ditulis secara runtut berdasarkan masing-masing instrument pengumpulan data yang digunakan. Langkah selanjutnya yaitu memadukan data yang diperoleh dari beberapa instrumen pengumpulan data. Hasil pemaduan data yang valid dan terpercaya, yang kemudian data analisis dan disimpulkan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu kegiatan observasi awal, perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi. Observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Perencanaan (*Planning*) memuat kegiatan: penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembagian siswa, penyiapan media pembelajaran, penyiapan materi dan bahan diskusi siswa, penyiapan lembar tugas kelompok siswa, dan literatur lainnya. Pelaksanaan tindakan (*Acting*) dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) dalam proses pembelajaran di kelas. Pengamatan (*Observation*) dilakukan dengan mengamati dan mengumpulkan data-data serta mencatat semua kejadian yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi dan melakukan refleksi untuk mengetahui tindakan yang dilakukan mempunyai pengaruh atau tidak dalam proses pembelajaran yang memuat siswa aktif berpartisipasi dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan (Siklus 1)

Berdasarkan hasil pembelajaran pra tindakan (Siklus 1) tema 9 subtema 2 tentang bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh observer dalam hal ini yaitu guru kelas 5. Diperoleh data-data sebagai berikut : 1) Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengacu pada buku paket dan LKS. 2) Metode pembelajaran yang digunakan ceramah dengan disertai contoh-contoh sehingga guru memegang sepenuhnya dalam proses pembelajaran. 3) Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. 4) Siswa menguasai materi pembelajaran, akan tetapi masih kebingungan untuk membedakan setiap bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi. Oleh sebab itu hasil ketuntasan belajar siswa rata-rata memiliki nilai yang jauh dari KKM, dikarenakan dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor diatas. Adapun hasil ketuntasan siswa pra tindakan, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Pra Tindakan (Pengetahuan) Kelas 5

Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
> 85	Tuntas	4	25%
< 85	Belum Tuntas	23	75%
Jumlah Siswa		27	100%

Berdasarkan pada analisis awal yang tertera dalam tabel 1, diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa dengan memiliki nilai yang belum tuntas lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang tuntas. Maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya secara langsung dalam proses pembelajaran.

Tindakan (Siklus 2)

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum pelaksanaan siklus I, beberapa perbaikan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat RPP sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran Student Facilitator and Explaining

- 3424 *Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar – Ika Lis Mariatun, Ahmad Alhasir, Hosniyah, A. Awaluddin Rois*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5630>

- 2) Menyiapkan RPP
 - 3) Membuat media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran dan PPT tema 9 subtema 2 tentang Bentuk Usaha Dalam Kegiatan Ekonomi
 - 4) Menyiapkan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran dan PPT tema 9 subtema 2 tentang Bentuk Usaha Dalam Kegiatan Ekonomi dengan menggunakan proyektor, LCD dan Speaker
 - 5) Menyiapkan tes prestasi siswa secara kelompok
- b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pendahuluan

Guru bersama siswa saling memberi salam dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing. Berdoa sebelum memulai pelajaran. Doa dipimpin oleh siswa yang datang paling awal. (Religius, menghargai kedisiplinan siswa). Guru mengabsen siswa dengan cara memanggil satu persatu. Guru mengecek kesiapan diri dengan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Disiplin. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada power point. Guru membagi 4 kelompok sesuai dengan deret bangku dan memberi nama setiap kelompok dengan nama hewan, yaitu kucing, harimau, singa, landak.

Kegiatan Inti

Guru menanyakan kepada siswa terkait kegiatan ekonomi yang terdapat pada gambar di PPT, kemudian beberapa siswa aktif untuk menjawab pertanyaan tersebut, Dilanjut guru menjelaskan materi tema 9 subtema 2 tentang bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran dan PPT. Setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan anggota kelompok untuk menjelaskan kembali materi yang telah didapatkan, sebelum guru memberi tugas kelompok dan quiz. Setiap perwakilan anggota kelompok mampu sepenuhnya menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru. Rata-rata peserta didik setiap kelompok mampu menguasai materi tersebut dikarenakan sebelumnya sudah mempelajari materi yang sama oleh gurunya sendiri dan hanya kurang mengetahui perbedaan setiap bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi. Guru membagi lembar tugas kelompok dan memberi waktu kepadasetiap kelompok untuk mengerjakan selama 10 menit. Setelah diskusi pengerjaan tugas selesai, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk maju mengumpulkan tugasnya. Setelah itu guru mengadakan quiz dalam hal ini guru membacakan terlebih dahulu aturan permainannya, ada 10 pertanyaan, setiap kelompok diberi 2 kali pertanyaan dengan setiap jawaban yang benar mendapatkan 5 point. Dan kelompok yang pointnya sama tinggi diberikan 3 pertanyaan rebutan untuk mengetahui pemenangnya. Pemenang dengan skor tertinggi mendapatkan hadiah yang disediakan oleh guru. Setiap kelompok sangat antusias dalam quiz ini. Dan pada akhirnya dimenangkan oleh kelompok harimau. Ketika sudah selesai guru mengevaluasi jawaban dari setiap kelompok. Berdasarkan hasil evaluasi guru, terlihat bahwa siswa sudah paham dengan materi bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining.

Penutup

Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kegiatan refleksi berikut ini : 1) Apa yang telah kita pelajari hari ini?, 2) Apa yang paling kalian sukai dari pembelajaran hari ini?, 3) Apa yang belum kalian pahami dari pembelajaran hari ini?. Siswa melakukan analisis kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kegiatan belajar ditutup dengan berdoa. (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius.

c. Pengamatan (*Observation*)

Guru kelas 5 berperan sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan peneliti (guru) dari awal proses pembelajaran sampai selesai.

1) Observasi Kegiatan Peneliti (Guru) Pada Siklus I

Penilaian kinerja peneliti (guru) oleh pengamat memberikan apresiasi yang sangat luar biasa dikarenakan semua siswa sudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE), pengamat rasa jika model pembelajaran ini mampu memberikan keaktifan berbicara kepada siswa untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya. hanya saja kekurangannya dari segi waktu yang kurang dimaksimalkan.

2) Hasil Tes Prestasi Belajar

Hasil tes akhir belajar siswa secara berkelompok menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang terbagi menjadi 4 kelompok yang mengerjakan tugas kelompok sebagai tes akhir. Dengan nilai akhir setiap kelompok dapat dikatakan sempurna atau benar semua setiap pertanyaan, jika dipersentasekan dengan angka yaitu 100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sudah paham dengan materi bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 2 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Setelah dilakukan Tindakan (Pengetahuan) Kelas 5

Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
> 85	Tuntas	25	90%
< 85	Belum Tuntas	2	10%
Jumlah		27	100%

d. Refleksi

Berikut adalah beberapa refleksi yang dilakukan oleh guru kelas 5 dan peneliti (guru) setelah proses pembelajaran berakhir, yaitu :

1) Penilaian kinerja peneliti (guru) oleh pengamat memberikan apresiasi yang sangat luar biasa dikarenakan semua siswa sudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE). Dapat disimpulkan telah mencapai kriteria baik.

2) Hasil tes akhir belajar siswa secara berkelompok menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang terbagi menjadi 4 kelompok yang mengerjakan tugas kelompok sebagai tes akhir. Dengan nilai akhir setiap kelompok dapat dikatakan sempurna atau benar semua setiap pertanyaan, jika dipersentasekan dengan angka yaitu 100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sudah paham dengan materi bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual pada model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) mata pelajaran tema 9 subtema 2 tentang bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi dapat mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, mulai dari keaktifan saat berbicara ketika menyampaikan ide/gagasan atau pendapat dalam berkelompok dan hasil prestasi belajar siswa yang bagus dan tinggi. Hal ini terbukti dari sikap antusias siswa secara berkelompok dalam melihat dan mendengarkan media audio visual yang digunakan oleh guru. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara cepat dan benar, baik itu pertanyaan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Mereka lebih termotivasi dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mengerjakan tugas kelompok dalam

- 3426 *Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar – Ika Lis Mariatun, Ahmad Alhasir, Hosniyah, A. Awaluddin Rois*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5630>

berdiskusi dengan benar, dan aktif berbicara Ketika ditunjuk untuk mengemukakan ide/gagasan atau pendapatnya mengenai materi pembelajaran. Hasil belajar siswa meningkat dari pertemuan sebelumnya, Dilihat dari hasil tes akhir belajar siswa secara berkelompok menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang terbagi menjadi 4 kelompok yang mengerjakan tugas kelompok sebagai tes akhir. Dengan nilai akhir setiap kelompok dapat dikatakan sempurna atau benar semua setiap pertanyaan, jika dipersentasekan dengan angka yaitu 100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sudah paham dengan materi bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrini Rahmi, R. Y. (2021). Penerapan Student Fasilitator and Explaining Terhadap Keterampilan Berbicara Stkip Pgrri Sumatera Barat. *Inovasi Pendidikan*, 8(1a), 36–44. <https://doi.org/10.31869/ip.v8i1a.2749>
- Badin, K. (2022). Diajukan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5860&keywords=
- Ermilinda, M., Lering, D., Syahrin, M., Nasa, R., Timur, N. T., & Information, A. (2023). *BAGI GURU SMP. 1*, 137–141.
- Floryantini, K. N., Sudana, D. N., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Sfae Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 114. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17468>
- Hikmawati, H., Witono, H. A. H., & Saputra, H. H. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Student Facilitator Explaining Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 808–813. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1268>
- Hoerudin, C. W., & Indonesia, B. (2023). *PENERAPAN METODE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI UPAYA. 1*(1), 114–124.
- Purba, A., Haryati, Ananda, P., & Pratama Figna, H. (2022). Sosialisasi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Smk Al-Maksum 2 Pulau Kampai. *Jpkm Lppm*, 3(1), 1–7.
- FANNY, K. (2022). Eksperimentasi Virtual Learning Dengan Pendekatan Student Facilitator and Explaining (Sfae) Terhadap Kemampuan Representasi [http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20383%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/20383/1/PUSAT BAB 1 DAN 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20383%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/20383/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf)
- Gompi, M., Bito, N., & Isa, D. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Sisiwa Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3287–3295. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1739>
- Harefa, D., & Telukdalam, P. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 116–131.
- Hasnanto, A. T., & Pd, M. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SD AL MUTTAQIEN Skripsi Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 dalam Ilmu Ta.
- Huda, B. S., Patmalia, N., Juliany, R., & Agustin, V. M. (2023). Sejarah dan Perkembangan Penelitian Tindakan di Indonesia. 1(3), 313–322.
- Jeklin, A., Bustamante Farías, Ó., Saludables, P., Para, E., Menores, P. D. E., Violencia, V. D. E., Desde, I., Enfoque, E. L., En, C., Que, T., Obtenor, P., Maestra, G. D. E., & Desarrollo, E. N. (2016). 濟無No Title No Title No Title. *Correspondencias & Análisis*, 2(15018), 1–23.

- 3427 *Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar – Ika Lis Mariatun, Ahmad Alhasir, Hosniyah, A. Awaluddin Rois*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5630>
- Jusmawati, J., & HS, E. F. (2019). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Sfae Pada Kelas Iv Sd Inpres Bangkala Iii Makassar. *Media Pendidikan Matematika*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.33394/mpm.v7i1.1551>
- Mariatun, I. L. (2022a). Meningkatkan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Ips Melalui Metode Pembelajaran Think Pair Share Pada Kelas VII Mts Manbaul Hikam. 6(4), 2900–2904. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.4418/http>
- Mariatun, I. L. (2022b). Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Dengan Student Team Achievement Division (Stad) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Mas Manba'ul Hikam Burneh Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(4), 2817–2822. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.4417/http>
- Mustikasari, I., Supandi, S., & Damayani, A. T. (2019). Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 307. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19455>
- Palopo, I., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2023). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS IV SDN 369 TIROMANDA KECAMATAN BUA PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA .
- Pauziah, N., Alfaqih, B., Hoirunnisa, F., Sadiyah, M. S., & Khoerunnisa, N. I. (2023). Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 39–47.
- Sucini, I. M. A., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 448. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21780>